

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan teori yang menunjukkan adanya hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Dalam suatu perusahaan, pemegang saham berperan sebagai *principal* dan manajer berperan sebagai agen. Hubungan keagenan terjadi karena *principal* meminta agen untuk melakukan sesuatu dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat suatu keputusan sehingga agen tersebut harus mampu mempertanggungjawabkan wewenang tersebut (Darmawan, 2022).

Menurut Priscilia *et al.*, (2022) konflik keagenan terjadi antara *principal* dan *agent* yang masing-masing mempunyai kepentingan tersendiri. Kontrak yang disepakati oleh kedua belah pihak mengharuskan manajemen bertindak sebagai agen untuk mengambil keputusan atau strategi guna memenuhi tuntutan stakeholder yang bertindak sebagai *principal* dalam mendapatkan pengembalian modal yang maksimal. Agen juga bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut umiyati & Riyanto (2019), hubungan antara *principal* dan *agent* akan menimbulkan asimetri informasi yang dapat menurunkan efisiensi investasi. Asimetri informasi terjadi karena manajer mengetahui lebih banyak tentang informasi perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Hal ini dikarenakan manajer mempunyai preferensi yang berbeda dengan klien atau manajer yang sengaja berbuat curang. Selain itu, permasalahan asimetri informasi juga dapat menyebabkan terjadinya adverse selection, yaitu kondisi dimana manajer mengambil keputusan yang salah karena menerima informasi yang tidak sesuai (Ramadhani, 2023).

Peran manajer yang sangat penting dan kompleks didalam suatu perusahaan tersebut, maka mengharuskan seorang manajer untuk dapat mengetahui serta memahami mengenai berbagai macam informasi yang memiliki manfaat bagi perusahaan. Namun dalam kenyataan yang terjadi, seorang manajer mempergunakan informasi-informasi yang ada untuk kepentingan pribadinya sendiri. Manajer tidak melaporkan keadaan perusahaannya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, hal ini dikarenakan manajer dan principal mempunyai informasi yang berbeda. Adanya peran dari seorang manajer dalam menjalankan perusahaan, maka dapat dipastikan manajer akan mengetahui lebih banyak mengenai berbagai informasi yang ada di dalam perusahaannya dibandingkan dengan pihak lain yaitu pemegang saham (Ramadhani, 2023).

Menurut Saputra dan Wicaksono (2022) Efisiensi investasi memerlukan pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal dan efisien. Demi mendapatkan hasil investasi yang efisien, pihak manajemen harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan menciptakan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Pengambilan keputusan yang kurang optimal terjadi akibat adanya masalah keagenan antara *principal* dan agen pada Perusahaan.

Konflik ini muncul akibat adanya asimetri informasi antara *principal* yaitu pemilik perusahaan dan agen yaitu manajer. Konflik informasi asimetris ini terjadi karena manajer yang merupakan sebagai agen di perusahaan tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dengan melakukan tindakan yang dapat menguntungkan pribadi mereka. (Saputra & Wicaksono, 2022).

Masalah agensi muncul karena adanya hubungan *principal* dan *agent* yang menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat menyebabkan kas yang dikeluarkan Perusahaan menjadi tidak efisien dan tidak sesuai dengan dibutuhkan perusahaan (Darmawan, 2022).

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan harus profesional agar dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Keberhasilan investasi merupakan tingkat investasi tertinggi bagi perusahaan, dimana investasi tersebut merupakan investasi yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Pilihan penanaman dibuat berdasarkan informasi yang tersedia. Manajer harus melindungi pengetahuan tentang asimetri yang tersedia bagi peserta sehingga manajer dapat membuat keputusan penanaman dan mencegah Overinvestment adalah kondisi dimana pendapatan perusahaan lebih tinggi dari yang diharapkan. Berbeda dengan investasi tinggi, noninvestasi adalah area dimana pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih rendah dari yang diharapkan (Ramadhani, 2023).

Asimetri informasi dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan awal investasi perusahaan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kesenjangan informasi yang terjadi antara principal dan agen dapat menyebabkan investasi yang tidak efisien. Manajer sebagai pihak yang lebih memahami sumber daya perusahaan dalam penentuan strategi investasi sebaiknya memberikan informasi ini kepada investor yang memiliki informasi seputar investasi, jika terjadi sinergi antara kedua pihak ini maka investasi yang mereka putuskan akan efisien (Ramadhani, 2023).

## **1.2 Efisiensi Investasi**

Menurut Ramadhani (2023) Efisiensi yaitu suatu tindakan memanfaatkan sumber daya secara ekonomis untuk menghindari pemborosan. Sebuah perusahaan biasanya melakukan investasi guna menekan biaya dan memudahkan proses pengelolaan agar mudah untuk mencapai tujuan. Investasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia guna memperoleh keuntungan di masa depan.

Suatu investasi dikatakan efisien apabila hasil investasinya sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan, tanpa adanya kondisi investasi tidak efektif,

khususnya kondisi *underinvestment* atau *overinvestment*. Sebagaimana dikemukakan (Bidle, 2009) dalam (Jannah dan Rahmawati, 2020) *underinvestment* yaitu suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak memiliki strategi yang cukup untuk mengambil keputusan investasi. Sedangkan, *overinvestmet* yaitu dimana perusahaan tersebut berlebihan dalam mengambil keputusan investasi.

Kegiatan dalam investasi perusahaan harus dilaksanakan sesuai kebutuhan untuk mencapai efisiensi investasi. Kurangnya informasi yang terjadi antar prinsipal dan agen dapat mengakibatkan investasi tidak efektif. Efisiensi investasi yaitu tingkat investasi yang optimal dari suatu perusahaan, dimana investasi tersebut merupakan bentuk investasi yang dapat menguntungkan bagi suatu perusahaan (Suaidah & Sebrina, 2020).

Menurut Wulandari, (2019) untuk mencapai efisiensi investasi, perusahaan seharusnya dapat terhindar dari kondisi *overinvestment* dan *underinvestment*. Kondisi *underinvestment* muncul ketika perusahaan dihadapkan pada peluang investasi yang memerlukan penggunaan hutang dalam jumlah besar tanpa jaminan pembayaran utang yang mencukupi (*free cash flow*). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengalami situasi ini. Jika perusahaan tidak dapat melakukan investasi yang direncanakan, maka perusahaan harus mencari alternatif tambahan modal (Putra & Damayanti, 2019).

Menurut (Belkaoui, 2006) dalam (Wulandari, 2019) perusahaan dengan kondisi *overinvestment* pada umumnya merupakan perusahaan dalam tahap matang dengan tingkat pertumbuhan yang lambat (*slow growth*), serta memiliki *assets in place* dan *free cash flow* yang tinggi. Kelebihan modal (*free cash flow*) pada perusahaan yang pertumbuhannya lambat menyebabkan masalah *overinvestment*.

Menurut Ramadhani, (2023) efisiensi investasi berhubungan pada pertumbuhan penjualan dan investasi perusahaan. Model penelitian dalam pengukuran efisiensi

investasi, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan peningkatan investasi, dan sebaliknya tingkat penjualan yang menurun akan berdampak terhadap penurunan tingkat investasi perusahaan. Semakin tinggi efisiensi investasi, maka semakin efektif penggunaan kas atau aktiva perusahaan dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin efektif suatu investasi maka semakin tinggi pula dampaknya terhadap arus kas.

Efisiensi investasi menunjukkan keadaan dimana perusahaan mengalami keadaan kurang investasi ataupun kelebihan investasi dari target investasi yang diharapkan. Efisiensi investasi sendiri merupakan kegiatan yang dimana untuk meningkatkan operasional perusahaan dengan menciptakan dan mendistribusikan barang modal secara optimal untuk meningkatkan laba perusahaan. Kegiatan investasi perusahaan harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk mencapai efisiensi investasi (Ramadhani, 2023).

Menurut Ramadhani (2023) menyatakan bahwa keputusan yang diambil seorang manajer disuatu perusahaan mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pertumbuhan perusahaan. Manajer sebagai pihak yang memahami sumber daya perusahaan untuk menentukan strategi investasi, hendaknya memberi informasi tersebut kepada investor yang mengetahui mengenai investasinya. Namun, di beberapa perusahaan juga terdapat manajer yang menyalahgunakan informasi yang diketahui untuk kepentingan mereka sendiri. Manajer tersebut menyampaikan keadaan perusahaan yang tidak sama dengan keadaan perusahaan sebenarnya.

Keadaan ini disebabkan karena antar manajer dan pemegang saham mempunyai informasi yang berbeda. Kondisi seperti ini dianggap sebagai asimetri informasi atau suatu kondisi dimana seorang manajer mempunyai akses terhadap prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (*stakeholder*/pemegang saham).

### **1.3 Kualitas Informasi Akuntansi**

Kualitas informasi akuntansi merupakan informasi yang dihasilkan memiliki kualitas sehingga informasi lebih bernilai bagi perusahaan dan membantu untuk pengambilan keputusan (Ladewi., *et al* 2023). Informasi akuntansi sangat berguna dalam meningkatkan pengetahuan, keyakinan mengenai profitabilitas, sehingga harapan investor dapat terwujud dalam kondisi ketidakpastian dan dapat mengubah keputusan atau tindakan perilaku investor (Khoerulloh & Janwari, 2021).

Informasi akuntansi yang berkualitas akan meningkatkan keyakinan investor dalam pemilihan saham serta meningkatkan rasa percaya diri. Informasi akuntansi emiten yang terdaftar di pasar modal memegang peranan penting dalam membangun citra baik Perusahaan. Informasi akuntansi yaitu informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan teknis analisis fundamental. Analisis fundamental memiliki tujuan yaitu menyediakan data terkait dengan perusahaan yang akan dituju menjadi sumber daya dalam pengambilan keputusan.

Menurut Putra & Damayanthi (2019) menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan yaitu laporan keuangan yang didalamnya memuat informasi yang tepat mengenai operasional perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan, yang menjadi sumber informasi bagi investor, Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat. Tujuan informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemangku kepentingan eksternal.

Kualitas informasi akuntansi akan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai intrinsik suatu perusahaan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang baik tidak hanya menguntungkan manajer untuk kepentingan pribadi, berbeda dengan

Perusahaan kepemilikan yang diawasi langsung oleh pemilik, manajer lebih kesulitan dalam menerapkan informasi yang asimetris.

#### **1.4 *Political Connection***

##### **1.4.1 *Pengertian Political Connection***

*Political connection* atau koneksi politik merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang berkepentingan dengan permasalahan politik dan digunakan untuk mencapai hal-hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan politik dalam suatu Perusahaan dapat dipahami sebagai hubungan istimewa antara Perusahaan dan pemerintah (Karuniasari & Noviani, 2022). Ketika tercipta keterkaitan antara perusahaan dengan organisasi politik, maka muncul istilah perusahaan yang terkait secara politik (Rahmania, 2023).

##### **1.4.2 *Hubungan Antara Politik dan Ekonomi***

Hubungan antara ilmu politik dan ilmu ekonomi tidak dapat dipisahkan karena mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Hubungan politik dalam Perusahaan terbagi menjadi dua jenis. Pertama, pemilik usaha merupakan anggota partai politik. Kedua, koneksi politik dibuat secara temporer, yaitu rekrutmen komisaris dari dunia politik seperti lembaga pemerintahan (Imanuella & Damayanti, 2022). Prinsip-prinsip ekonomi akan diterapkan oleh ilmu politik, khususnya kebijakan sistem politik yang ditujukan untuk kesejahteraan ekonomi dalam pembangunan masyarakat. Jika kedua aspek ini dipisahkan maka akan timbul permasalahan besar dalam suatu negara.

Selain itu, politik dan ekonomi juga saling berhubungan, politik merupakan, proses penentuan kebijakan yang ada di suatu negara. Sedangkan, bisnis berorientasi pada keuntungan dan tidak dapat menghasilkan keuntungan. Jika bisnis tersebut didirikan di suatu daerah atau negara dengan kebijakan yang tidak mendukung keberadaan bisnis (Sari, 2019). Oleh karena itu, hubungan politik dan ekonomi mempunyai keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan.

### **1.4.3 Ciri-Ciri Perusahaan Berkoneksi Politik**

Suatu perusahaan dikatakan terlibat politik apabila salah satu dewan komisaris menduduki jabatan atau pernah menjabat sebagai anggota pemerintah negara yaitu lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif ataupun lembaga yang diperlukan dalam suatu struktur negara. (Maulana & Wati, 2019). Hubungan politik dalam perusahaan terbagi menjadi dua jenis. Pertama, pemilik usaha merupakan anggota partai politik. Kedua koneksi politik dibuat secara temporer, yaitu rekrutmen komisaris dari dunia politik serta lembaga pemerintah. (Imanuella & Damayanti, 2022).

Chaney et al., (2009) dalam (Rahmania 2023) berpendapat bahwa ada tiga cara untuk menggambarkan aktivitas bisnis politik. Pertama, politisi akan melindungi kelompok yang berafiliasi dengannya, sehingga kelompok yang menyampaikan laporan keuangan dengan kualitas rendah tidak penalti. Kedua, jika kualitas laba rendah, kelompok tersebut akan menciptakan koneksi politik. Ketiga, kelompok tersebut akan memperoleh manfaat dari hubungan yang mereka miliki jika mereka sudah terhubung secara politik.

Menurut purwanto (2022), dikatakan bahwa koneksi politik adalah jika pemegang saham atau petinggi perusahaan adalah anggota parlemen perusahaan, menjadi Menteri atau kepala negara dan mempunyai hubungan seperti keluarga, pemegang saham serta pelayanan publik, dengan tetap menjaga hubungan erat dengan pegawai negeri dan lembaga negara.

### **1.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya yang telah dilakukan sehingga menjadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian ini.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

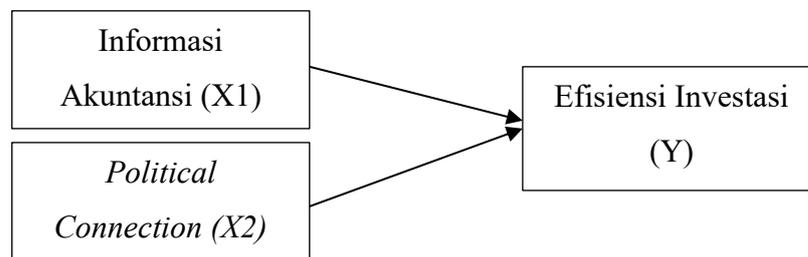
<b>No</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
1	Saputri, (2020)	Kualitas informasi akuntansi, koneksi politik terhadap efisiensi investasi	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, Informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Koneksi politik berpengaruh positif terhadap efisiensi akuntansi.
2	Zahiroh, (2021)	Pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi dengan variabel kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi akuntansi. Kepemilikan keluarga dapat memoderasi hubungan kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi
3	Chandra., <i>et al</i> (2022)	Pengaruh Dewan Komisaris Independent Manajerial dan Koneksi Politik Terhadap Efisiensi Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan komisaris independent manajerial

			dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.
4	Khasanah, (2021)	Pengaruh Kepemilikan Asing, Kualitas Laporan Keuangan, Koneksi Politik Terhadap Efisiensi Investasi	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi
5	Darmawan, (2022)	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.
6	Ramadhani, (2023)	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Tingkat Jatuh Tempo Utang dan Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan

		Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi.	keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Tingkat jatuh tempo utang dan kualitas laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.
--	--	---	--

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel dependen yaitu efisiensi investasi dan variabel independent berupa informasi akuntansi dan *political connection*. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**

### 1.7 Bangunan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu kondisi atau peristiwa yang diharapkan dan didasarkan pada generalisasi dan sering kali melibatkan hubungan dengan variabel penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.8 Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi

Investasi yang tidak efisien terjadi karena adanya konflik keagenan, konflik keagenan akan mendorong manajemen untuk mengambil tindakan oportunistik. Tujuan manajemen dan pemegang saham menjadi tidak selaras. Manajemen

cenderung melakukan tindakan inefisiensi investasi yang dimana cenderung tidak mengutamakan kepentingan pemegang saham dengan sengaja menghilangkan peluang investasi atau menghamburkan dana kas bebas perusahaan yang bahkan memiliki NPV negatif. Cara berinvestasi agar efisien adalah dengan meminimalkan konflik keagenan (Saputri, 2020).

Saputri (2020) menyatakan bahwa informasi keuangan yang baik dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan. Laporan keuangan menyajikan informasi akuntansi sebagai dasar manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai investasi Perusahaan. Informasi laporan keuangan yang berkualitas juga dapat menjadi alat untuk memantau pengelolaan perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Menurut Vitriani & Budiasih (2019) menyatakan bahwa pengungkapan informasi yang baik dalam laporan keuangan merupakan salah satu cara perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan pemegang saham agar perusahaan mendapatkan citra positif dan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat meminimalkan terjadinya konflik keagenan. Ketika konflik keagenan dapat diminimalkan, maka manajemen akan sulit mengambil tindakan inefisien (Putra, 2019).

Semakin tinggi kualitas laporan keuangan, maka informasi perusahaan semakin terefleksikan dengan baik dalam laporan keuangan. Dalam kondisi ini membantu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi lebih efisien karena asimetri informasi semakin kecil (Vitriani & Budiasih, 2019).

Hal serupa juga di dukung oleh (Zahiroh, 2021) yang menyatakan jika informasi akuntansi yang berkualitas juga akan mengurangi biaya agensi dan membatasi perilaku oportunistik manajer, karena informasi tersebut tidak mengizinkan pengejaran tujuan pribadi *overinvestment* dan *underinvestment* dengan biaya pemegang saham. Akhirnya, kualitas informasi akuntansi yang berkualitas

mengurangi bahaya moral dan kesulitan seleksi yang merugikan. Dengan demikian, maka hipotesis yang dibangun yaitu sebagai berikut :

***H1 : Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi***

### **1.9 Pengaruh *Political Connection* Terhadap Efisiensi Investasi**

Koneksi politik merupakan hubungan yang dimiliki antara perusahaan dengan pemerintah untuk mendapatkan kemudahan dari proyek yang ada (Facio, 2006) dalam (Chandra *et al.*, 2022). Pandangan umum tentang *political connection* juga dikemukakan oleh Saputri (2020) bahwa hubungan politik berkontribusi lebih besar terhadap keberhasilan perusahaan dibandingkan kinerjanya dipasar negara berkembang.

Selain itu, perusahaan yang memperkerjakan manajer yang memiliki koneksi politik dapat menerima dukungan pemerintah selama masa-masa sulit keuangan serta meningkatkan laba atas investasi mereka dengan memperoleh lebih banyak sumber daya, seperti proyek investasi, keringanan pajak, kekuatan pasar, mendapatkan pinjaman bank lebih mudah serta menerima kontrak dari pemerintahan (Saputri, 2020).

Kemudahan dalam memperoleh proyek melalui koneksi politik juga disebabkan adanya ikatan yang dimana perusahaan memberikan supply dana kepada partai politik yang digunakan untuk menjalankan aktivitas politik dan jika politisi berhasil menempati kursi pemerintahan maka akan terjadi hubungan timbal balik yang diharapkan dapat memberikan kemudahan kerjasama proyek antar perusahaan dengan pemerintah serta adanya petinggi perusahaan seperti direksi yang menduduki di kursi pemerintahan (Jaseline *et al.*, 2021)

Menrut B.J.C. Hilman *et al.*, dalam (Saputri, 2020) berpendapat bahwa kekuatan politik dianggap sebagai kekuatan utama dalam lingkungan eksternal dan kritis dasar saling ketergantungan eksternal. Hubungan ini ditunjukkan melalui integrasi direktur pemerintahan dalam *board of directors* atau mereka terintegrasi dalam

partai politik. Faktanya, direktur bertindak sebagai pemasok sumber daya dalam suatu organisasi. Dengan demikian, maka hipotesis yang dibangun yaitu sebagai berikut :

***H2 : Political Connection berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi***